



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

nomor  
inspirasi  
sihal

: 243.2 /II.3.AU/F/FIK/2018

:-

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : FAIZATUN NISA'

NIM : 20141660005.

Judul Skripsi : Karakteristik Pelaku Bullying Pada Remaja di SMP Wilayah Kecamatan Bulak Banteng.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 30 Juli 2018

Dekan

**Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep**

**NIP. 197403232005011002**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. Sutoprejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

nomor  
inspirasi  
sihal

: 243.2 /II.3.AU/F/FIK/2018  
:-  
: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMP Muhammadiyah 16 Surabaya.  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : FAIZATUN NISA'.  
NIM : 20141660005.  
Judul Skripsi : Karakteristik Pelaku Bullying Pada Remaja di SMP Wilayah Kecamatan Bulak Banteng.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di SMP Muhammadiyah 16 Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 30 Juli 2018

Dekan

Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep  
NIP. 197403232005011002



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

Nomor  
ampiran  
terihal

: 243.3 /II.3.AU/F/FIK/2018

: -

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala SMPN 27 Surabaya.**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **FAIZATUN NISA'**.

NIM : 20141660005.

Judul Skripsi : Karakteristik Pelaku Bullying Pada Remaja di SMP Wilayah Kecamatan Bulak Banteng.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di SMPN 27 Surabaya. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 30 Juli 2018

Dekand



**Dr. Mundakir, S. Kep Ns., M Kep**

NIP : 197403232005011002



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

## FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. Sutorejo No. 59, Surabaya - 60113, Telp. (031) 3811967 Fax. (031) 3811967

omor  
mpiran  
rihal

: 243.4 /II.3.AU/F/FIK/2018

: -

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala SMP Cahaya Surabaya.**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Skripsi, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2017/2018, atas nama mahasiswa :

Nama : **FAIZATUN NISA'**

NIM : 20141660005.

Judul Skripsi : Karakteristik Pelaku Bullying Pada Remaja di SMP Wilayah Kecamatan Bulak Banteng.

Bermaksud untuk melakukan Penelitian selama 1 minggu di **SMP Cahaya Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian Permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 30 Juli 2018

Dekan



**Dr. Mardiana, S. Kep Ns., M Kep**  
NIP. 197403232005011002

*Lampiran*

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizatun Nisa'  
NIM : 20141660005  
Program Studi : S1 – Keperawatan  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Hak Bebas Royalty Non- Eklusif (Non Exklusif Royalty Free Right) atas karya saya yang berjudul

“ HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA ”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non Exklusif ini, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan hasil akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya  
Pada Tanggal : 5 September 2018



(Faizatun Nisa')

*Lampiran*

*Lampiran 1*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh Faizatun Nisa/ Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang Berjudul “**KARAKTERISTIK PELAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP WILAYAH KERJA KECAMATAN BULAK BANTENG KELURAHAN SEMAMPIR SURABAYA**” atas responden:

A. Identitas Anak

Nama :

Usia : Tahun

Kelas :

Menyatakan Setuju/ Tidak Setuju \*) dengan sukareka ikut berperan sebagai responden dan menandatangani lembar persetujuan ini, menunjukkan bahwa saya telah diberikan informasi tentang penelitian ini

\*) Coret yang tidak perlu

Surabaya,

2008

Responden,

## KUISONER

### PETUNJUK PENGISIAN KUISONER.

Sebelum mengisi kuissoner pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

1. Berilah tanda check (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia pada jawaban YA atau Tidak sesuai dengan tipe kepribadian dalam diri sendiri.
2. Jawaban Anda dalam pertanyaan dijamin kerahasiannya.
3. Periksa kembali jawaban Anda, diharapkan seluruh pertanyaan sudah terjawab.
4. Terimakasih atas kerja sama dan kesediaan dalam mengisi kuissoner.

Kode responden:

#### A. Identitas Responden.

No : \*)  
Jenis kelamin : Laki – laki / Perempuan \*)  
Umur : Tahun.  
Jumlah Saudara :  
Kelas :

#### B. Demografi Orang Tua

Data identitas orang tua.

Umur

Pendidikan :  SD  SMA

SMP  PT

Pekerjaan :  Wiraswasta  Swasta

PNS

penghasilan:  
orang tua  >Rp 1.500.000,00  Rp 2.500.00

Rp 3.500.000,00

## LEMBAR KUISONER

### TIPE KEPRIBADIAN SKALA MBTI MODIFIKASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Anda termasuk orang yang spontan, tidak terpengaruh dengan waktu dan santai dalam mengerjakan suatu tugas atau menghadapi masalah		
2.	Anda termasuk pribadi yang sangat menyukai komunikasi secara langsung dengan orang lain		
3.	Anda adalah orang yang sangat menyukai sosial dan sangat ekspresif.		
4.	Anda termasuk pribadi yang menyukai kegiatan di luar rumah .		
5.	Anda sangat bersemangat jika bertemu dengan orang lain dan beaktivitas sosial dengan orang banyak		
6.	Anda termasuk orang lebih memilih mengerjakan tugas dengan berkelompok		
7.	Anda termasuk orang memuskan sesuatu berdasarkan kenyataan dan aturan		
8.	Anda termasuk orang yang mengerjakan sesuatu sesuai dengan target yang ditentukan		
9.	Anda adalah orang yang menyukai komunikasi dengan orang lain lewat tulisan		
10.	Anda adalah orang yang menyukai kegiatan di dalam rumah		
11.	Anda Adalah orang yang memiliki sifat tertutup tetapi mampu melaksanakan tugas dengan mandiri		
12.	Anda adalah pribadi yang membutuhkan tempat yang sunyi dan sepi untuk berkonsentrasi		
13.	Anda memiliki sifat jika setela beraktivitas di luar		

	ruangan akan sangat melelahkan.		
14.	Anda adalah pribadi yang penuh hati – hati dan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu.		

FREQUENCIES VARIABLES=umur kelas jenis\_kelamin penghasilan

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created		13-Aug-2018 20:50:49
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	148
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=umur kelas jenis_kelamin penghasilan /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

### Statistics

		umur	kelas	jenis_kelamin	penghasilan
N	Valid	148	148	148	148
	Missing	0	0	0	0

## Frequency Table

### umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	14.9	14.9	14.9
	2	48	32.4	32.4	47.3
	3	67	45.3	45.3	92.6
	4	11	7.4	7.4	100.0

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	14.9	14.9	14.9
	2	48	32.4	32.4	47.3
	3	67	45.3	45.3	92.6
	4	11	7.4	7.4	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	88	59.5	59.5	59.5
	2	60	40.5	40.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

jenis\_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	84	56.8	56.8	56.8
	2	64	43.2	43.2	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	122	82.4	82.4	82.4
	2	12	8.1	8.1	90.5
	3	14	9.5	9.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

Notes		
Output Created		27-Aug-2018 13:07:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	148
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

### Statistics

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9
N	Valid	148	145	148	148	148	148	148	148	148
	Missing	0	3	0	0	0	0	0	0	0

### Statistics

		p10	p11	p12	p13	p14
N	Valid	148	148	148	148	148
	Missing	0	0	0	0	0

FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created	27-Aug-2018 13:07:39	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	148
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=p1 p2 p3 p4 p5 p6 p7 p8 p9 p10 p11 p12 p13 p14 /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

### Statistics

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9
N	Valid	148	145	148	148	148	148	148	148	148
	Missing	0	3	0	0	0	0	0	0	0

### Statistics

		p10	p11	p12	p13	p14
N	Valid	148	148	148	148	148
	Missing	0	0	0	0	0

## Frequency Table

p1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	4	2.7	2.7	2.7
	ekstrovert	144	97.3	97.3	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	1	.7	.7	.7
	1	144	97.3	99.3	100.0
	Total	145	98.0	100.0	
Missing	System	3	2.0		
Total		148	100.0		

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ekstrovert	148	100.0	100.0	100.0

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ekstrovert	148	100.0	100.0	100.0

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	17	11.5	11.5	11.5
	ekstrovert	131	88.5	88.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	6	4.1	4.1	4.1
	ekstrovert	142	95.9	95.9	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	5	3.4	3.4	3.4
	ekstrovert	143	96.6	96.6	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	94	63.5	63.5	63.5
	ekstrovert	54	36.5	36.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	124	83.8	83.8	83.8
	ekstrovert	24	16.2	16.2	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	119	80.4	80.4	80.4
	ekstrovert	29	19.6	19.6	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	117	79.1	79.1	79.1
	ekstrovert	31	20.9	20.9	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	126	85.1	85.1	85.1
	ekstrovert	22	14.9	14.9	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	142	95.9	95.9	95.9
	ekstrovert	6	4.1	4.1	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	introvert	134	90.5	90.5	90.5
	ekstrovert	14	9.5	9.5	100.0
	Total	148	100.0	100.0	

Tabulasi Karakteristik Responden Usia, Jenis Kelamin ,Kelas, Penghasilan Orang tua

no. responden	umur	kelas	L/P	Penghasilan orang tua
1	14	IX	L	1,500,000
2	15	IX	L	2,500,000
3	15	IX	P	1,500,000
4	15	IX	P	1,500,000
5	15	IX	L	1,500,000
6	15	IX	L	1,500,000
7	15	IX	P	1,500,000
8	15	IX	P	1,500,000
9	16	IX	L	1,500,000
10	16	IX	L	1,500,000
11	15	IX	L	1,500,000
12	13	IX	L	3,500,000
13	15	IX	L	1,500,000
14	15	IX	L	1,500,000
15	15	IX	L	3,500,000
16	15	IX	L	2,500,000
17	16	IX	L	3,500,000
18	16	IX	L	3,500,000
19	15	IX	L	3,500,000
20	15	IX	L	1,500,000
21	15	IX	L	2,500,000
22	14	IX	P	2,500,000
23	14	IX	P	1,500,000
24	15	IX	L	2,500,000
25	15	IX	L	1,500,000
26	15	IX	L	1,500,000
27	15	IX	L	1,500,000
28	15	IX	P	1,500,000
29	15	IX	P	1,500,000
30	15	IX	P	1,500,000
31	15	IX	L	1,500,000
32	15	IX	L	1,500,000
33	15	IX	P	1,500,000
34	15	IX	P	1,500,000
35	13	VIII	P	1,500,000
36	15	VIII	L	1,500,000
37	13	VIII	L	1,500,000
38	14	VIII	L	1,500,000
39	14	VIII	L	1,500,000
40	14	VIII	L	1,500,000
41	14	VIII	P	3,500,000
42	15	VIII	L	1,500,000
43	14	VIII	L	2,500,000
44	14	VIII	L	1,500,000
45	14	VIII	L	1,500,000
46	14	VIII	L	1,500,000
47	14	VIII	L	1,500,000
48	14	VIII	L	1,500,000
49	14	VIII	L	1,500,000
50	14	VIII	L	1,500,000
51	14	VIII	L	1,500,000
52	15	VIII	L	2,500,000

53	14	VIII	L	1,500,000
54	14	VIII	L	1,500,000
55	14	VIII	P	1,500,000
56	14	VIII	L	1,500,000
57	13	VIII	L	1,500,000
58	13	VIII	L	1,500,000
59	15	IX	L	1,500,000
60	16	IX	L	1,500,000
61	16	IX	L	1,500,000
62	15	IX	L	1,500,000
63	16	IX	L	1,500,000
64	15	IX	L	1,500,000
65	16	IX	L	1,500,000
66	15	IX	L	1,500,000
67	15	IX	L	1,500,000
68	14	IX	P	1,500,000
69	13	IX	L	1,500,000
70	15	IX	P	1,500,000
71	14	IX	L	3,500,000
72	15	IX	P	1,500,000
73	14	IX	P	1,500,000
74	15	IX	P	1,500,000
75	15	IX	P	3,500,000
76	14	IX	P	1,500,000
77	15	IX	P	1,500,000
78	15	IX	P	1,500,000
79	14	IX	P	1,500,000
80	15	IX	P	1,500,000
81	15	IX	P	1,500,000
82	15	IX	P	1,500,000
83	14	IX	P	1,500,000
84	15	IX	P	1,500,000
85	15	IX	P	1,500,000
86	14	IX	L	1,500,000
87	15	IX	L	1,500,000
88	15	IX	P	1,500,000
89	15	IX	P	1,500,000
90	14	IX	P	1,500,000
91	15	IX	P	1,500,000
92	15	IX	P	2,500,000
93	16	IX	P	1,500,000
94	15	IX	P	1,500,000
95	15	IX	P	1,500,000
96	15	IX	P	1,500,000
97	15	IX	P	1,500,000
98	15	IX	P	1,500,000
99	15	IX	P	1,500,000
100	14	IX	P	1,500,000
101	15	IX	P	1,500,000
102	15	IX	P	1,500,000
103	16	IX	P	1,500,000
104	15	IX	L	3,500,000
105	15	IX	P	1,500,000
106	16	IX	L	1,500,000
107	15	IX	L	1,500,000
108	15	IX	L	2,500,000

109	15	IX	L	1,500,000
110	14	IX	P	1,500,000
111	13	VIII	P	1,500,000
112	13	VIII	L	1,500,000
113	14	IX	L	3,500,000
114	15	IX	L	3,500,000
115	14	VIII	L	1,500,000
116	14	VIII	L	1,500,000
117	14	VIII	L	1,500,000
118	13	VIII	L	1,500,000
119	12	VIII	L	3,500,000
120	14	VIII	L	2,500,000
121	13	VIII	P	1,500,000
122	13	VIII	L	1,500,000
123	13	VIII	L	1,500,000
124	14	VIII	L	1,500,000
125	13	VIII	P	1,500,000
126	13	VIII	P	1,500,000
127	14	VIII	L	1,500,000
128	13	VIII	L	1,500,000
129	13	VIII	L	1,500,000
130	14	VIII	L	1,500,000
131	13	VIII	P	1,500,000
132	14	VIII	P	1,500,000
133	14	VIII	P	1,500,000
134	14	VIII	P	1,500,000
135	14	VIII	P	1,500,000
136	15	VIII	L	2,500,000
137	15	VIII	L	3,500,000
138	15	VIII	L	1,500,000
139	14	VIII	P	1,500,000
140	13	VIII	L	2,500,000
141	13	VIII	P	1,500,000
142	14	VIII	P	1,500,000
143	14	VIII	P	1,500,000
144	13	VIII	P	1,500,000
145	13	VIII	L	1,500,000
146	14	VIII	L	3,500,000
147	14	VIII	P	1,500,000
148	14	VIII	P	1,500,000

keterangan :  
1 = 13 - 14 tahun  
2 = 15 - 16 tahun

Keterangan  
1 = 1.500.000  
2 = 2.500.000  
3 = 3.500.00

keterangan :  
1= laki- laki  
2 = perempuan

keterangan:  
1= VII  
2 = VIII  
3 = IX

Tabulasi Karakteristik Kuisioner Tipe Kepribadian MBTI modifikasi

no responden	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	total skor
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	7
3	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	8
4	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	10
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9
7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	10
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
17	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	8
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	10
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	10
24	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
25	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	9
28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9
32	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	10
34	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	9
35	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8
36	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9
37	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	9







LEMBAR KONSULTAS PROPOSAL / SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Faizatun Nisa'

Nama Pembimbing I : Gita Marini, S.Kep, Ns, Mkes

Judul Proposal / Skripsi : Karakteristik Pelaku Bulliyng pada Remaja di  
SMP wilayah kerja puskesmas bulak banteng  
Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir  
Kota Surabaya

No.	Hari/ Tanggal	Catatan Pembimbing/ Hal yang direvisi	Tanda Tangan
1	Senin, 18 Desember 2017	Konsultasi masalah Penelitian	
2.	Rabu, 20 Desember 2017	Konsultasi masalah, faktor yang mempengaruhi masalah Konsultasi BAB 1	
3.	Selasa, 20 Maret 2018	Bab 1, latar belakang, tujuan penelitian.	
4.	Jum'at, 23 Maret 2018	Revisi Bab 1	
5.	Senin, 26 Maret 2018	Bab I – III revisi kerangka konsep, defisinisi operasional, instrumen	
6.	Kamis, 29 Maret 2018	Bab III revisi analisa data, desain penelitian, definis operasional	 
7.	Rabu, 11 April 2018	Revisi Bab 1 – III	 
8.	Jum,at, 27 April 2018	Revisi data penelitian	
9.	Rabu, 2 Mei 2018	Revisi Kuisoner Penelitian	
10.	Rabu, 9 mei 2018	Revisian Bab 1, II, III	

## GAMBAR PENELITIAN

### 1. gambar penelitian di SMP Cahaya Surabaya



### 2. gambar penelitian di SMP PGRI 11



# **KARAKTERISTIK PELAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP WILAYAH KERJA KELURAHAN SEMAMPIR KECAMATAN BULAK BANTENG KOTA SURABAYA**

**Faizatun Nisa. Gita Marini S.Kep., Ns., Mkep . Retno Sumara, S.Kep., Ns., M.Kep.**  
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[faizasina@gmail.com](mailto:faizasina@gmail.com)

## **Abstrak**

Bullying cases in children often occur in adolescents, especially in schools, the stage of adolescence or ages 13 to 16 years are very vulnerable to be involved in bullying. Many characteristics of bullying actors that can affect bullying in adolescents. The purpose of this study was to identify the characteristics of juvenile bully actors in junior high schools in the Bulak Banteng Subdistrict, Semampir Village, Surabaya. This research uses quantitative descriptive research design. The single variable in this study is the characteristics of bullying perpetrators. The population in this study was 148 students who were recorded in the BK book at the junior high school in the working area of Bulak Banteng Subdistrict, Semampir Village, Surabaya. The sampling technique used is total sampling that makes the entire population to be sampled. The results of the study from 148 respondents found that there were 78 respondents as many as 78 respondents aged 15-16 years, 84 respondents male, 88 respondents VIII class, 122 respondents at the low economic level and 144 respondents with extroverted personality types. the results of the study show that the characteristics of bullying actors have an impact on teen bullying behavior but have no significant impact on personality types. Therefore it is very important for schools to control student activities.

**Keywords: Bullyng, Characteristics of Actors, Adolescents.**

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Masa ini membuat remaja mengalami perubahan pada dirinya mulai dari segi fisik hingga dari segi emosional. Menurut Hurlock dalam Tjahja ( 2013), masa remaja terbagi menjadi 2 yaitu remaja awal usia 13-16 tahun dan remaja akhir 16 – 18 tahun. Pada remaja awal dan akhir dibedakan Hurlock disebabkan pada masa remaja akhir individu mampu mencapai perkembangan yang lebih mendekati kepada dewasa. Dari data kependudukan tahun 2014, jumlah remaja mencapai 25 % dari total 255 juta penduduk. Jumlah remaja mencapai angka 65 juta jiwa jika diproyeksikan dengan angka (Kemenkes,2015). Remaja mengalami perubahan yang sangat cepat, hal ini membuat remaja mudah sekali mendapatkan masalah di dalam hidupnya.

Permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja sangat beraneka ragam dari masalah penyalagunaan obat – obatan terlarang dan alkohol, kehamilan, gangguan makan , bunuh diri sampai berperilaku agresif seringkali dialami oleh remaja (Santrock, 2003).Salah satu perilaku agresif yang sering di lakukan adalah perilaku bullying (kekerasan).

Yayasan Semai Jiwa (2008) mendefinisikan perilaku bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang secara disengaja untuk menyerang seorang atau korban yang dianggap lemah dan tidak bisa membela dirinya. Bullying dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu, terdapat aspek menyakiti, mendominasi, ketidakseimbangan fisik, keterampilan, kemampuan kognitif, dan status sosial (Fortinash, 2013).

Bullying salah satu fenomena yang tersebar diseluruh dunia, data prevalensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Amerika, Eropa dan Asia

(Soetdjamiko, 2013). Pada tingkat Asia, Bullying ini terjadi pada siswa sekolah mencapai angka 70%. Di Indonesia sendiri dinyatakan bahwa 84 % siswa mengalami kekerasan di sekolahnya, angka ini menjadi lebih tinggi 14 % dibandingkan dengan 5 negara Asia lainnya seperti Kamboja, Vietnam, Pakistan, dan Nepal (Qodar,2015). Penelitian yang dilakukan Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 tentang kekerasan, *bullying* terjadi di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya tercatat terjadi tingkat kekerasan sebesar 67,9 % pada tingkat SMA Kekerasan dilakukan oleh sesama siswa sebesar 41,2 % pada tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologi berupa pengucilan. Peringkat kedua adalah kekerasan verbal ( mengejek ) dan yang menempati peringkat akhir adalah kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP pada tiga kota besar, yaitu di Yogya : 77,5 % (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya 59,8% (ada kekerasan); di Jakarta: 61,1% (ada kekerasan) (Wiyani, 2012). Data KPAI tahun 2017 jumlah kasus pada Sekolah Dasar ( SD ) sebesar 33,8% sdengan jumlah 22.847, kasus Sekolah menengah Pertama sebesar 71.309 dan di SMA sebesar 12.874 dilakukan oleh teman sekelasnya dan 28% dilakukan teman kelas yang lainnya.

*Bullying* bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung.bentuk – bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan relasional atau sosial. Bullying tak langsung termasuk yang lebih mutakhir , cyberbullying, yaitu bullying menggunakan telepon seluler atau internet (Smith et al.,2008.Gelard,2014). Contoh dari perilaku *bullying* adalah mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakuti – bakuti (intimidasi) bahkan menyerang secara fisik (Wiyani, 2012). Data KPAI 87,

6 % anak pernah mengaku mengalami kekerasan di lingkungan atau *Bullying* dari berbagai bentuk. Dari data 87,6% tersebut, sebanyak 29,9% dilakukan oleh guru, 42,1 % dilakukan oleh teman sekelasnya dan 28% dilakukan teman kelas yang lainnya. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP PGRI 1 Surabaya mendapatkan informasi data dari ruang BP terdapat 54 siswa yang melakukan bullying baik fisik, verbal dan psikologi.

Menurut Ariesto (2009) terdapat beberapa faktor yang mendasari perilaku bullying diantaranya adalah keadaan sekolah yang mendukung adanya *bullying*, teman sebaya / pergaulan , lingkungan keluarga.

Para ahli menyatakan bahwa *school bulliying* adalah bentuk tindakan agresive siswa dengan siswa lainnya yang dapat berdampak negatif pada pelaku dan korban ( Wiyana 2012 ). Dampak yang didapatkan dari pelaku sangat berbahaya jika tidak segera ditangani, dampaknya yaitu sering meminum alkohol, merokok, menjadi biang kerok sehingga dikeluarkan dari sekolahnya, sering terlibat perkelahian, resiko cedera akibat perkelahian, terlibat pencurian dan terjebak kedalam perilaku kriminal sebelum mencapai usia dewasa (priyatna,2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Hermalinda Deswita dan Elvi Oktarina (2017) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sample 304 siswa yang diambil melalui kuisioner menyatakan bahwa pelaku bullying memiliki 4 karakteristik yang dapat diamati yaitu umur, jenis kelamin, status ekonomi orang tua, tingkat kelas di sekolah dan kepribadian. Karakteristik yang pertama umur, penelitian yang dilakukan Dermalinda (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang

menjelaskan, remaja yang berusia 12 sampai dengan 15 tahun sudah melakukan bullying sejak memasuki bangku sekolah, karena adanya stabilitas emosional yang terjadi saat mengalami fase remaja.

Karakteristik yang kedua jenis kelamin, kebanyakan anak laki – laki melakukan perbuatan intimidasi. Menurut Jensen menjelaskan tentang teori bahwa anak laki – laki lebih banyak melakukan kenakalan remaja dibandingkan perempuan hal ini menciptakan sebuah pemikiran adanya alasan sifat anak laki – laki atau karena budaya maskulin menyatakan wajar jika anak laki -laki nakal (Sarwono,2011).

Karakteristik yang ketiga status ekonomi, karena keterbatasan kemampuan tak jarang ayah mengabaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dan memasrahkan proses pendidikan kepada ibu. Aktivitas rumah tangga yang dapat diselesaikan membuat ibu lebih banyak menganggur, tanpa disadari aktivitas menganggurnya akan membuat ia stress dan mudah melampiaskan emosinya tatkala mendapatkan masalah dalam mendidik anak. Ketidakkampuan sosial ekonomi merupakan faktor yang signifikan penyebab terjadinya perilaku agresif. (Astuti, 2008).

Karakteristik yang keempat tingkatan kelas, murid yang lebih junior selalu hormat dengan murid yang lebih senior karena posisi yang lebih tinggi. senioritas sebagai salah satu perilaku bullying yang sering kali diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. (Astuti,2008).

Karakteristik yang kelima kepribadian, kepribadian memiliki kontribusi terhadap siswa yang melakukan perilaku bullying atau pelaku bullying. Para pelaku bullying memiliki sifat impulsif, empati yang rendah, dominan, dan tidak memiliki tanggung jawab

(Astuti,2008). Menurut Novianti (2008) bahwa faktor terbesar penyebab dari siswa melakukan tindakan bullying adalah temperamen yaitu memiliki sifat yang terbentuk dari respon emosionalnya. Ini akan mengarah pada perkembangan tingkah laku sosial dan personalitas siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Tani et al (2003) menjelaskan bahwa faktor – faktor dalam kepribadian berpartisipasi pada ciri khas perilaku anak – anak dalam situasi bullying, dimana tingginya tingkat kestabilan emosi dan rendahnya tingkat sikap keramah tamahan berpengaruh terhadap pelaku bullying.

Melihat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “ Karakteristik pelaku Bullying Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya”.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Bullying* adalah tindakan / perilaku paling negatif yang dapat dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok yang sifatnya merugikan ( Wiyani 2011 ). Bullying adalah bentuk agresi yang dapat dilakukan berulang kali oleh individu atau berkelompok siswa yang memiliki kekuasaan atas siswa atau siswi yang lain yang dianggap lemah bertujuan untuk menyakiti ( Riauskina, 2005 ). Bullying adalah bagian tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang / anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik.

Terdapat banyak jenis dan wujud *bullying*, tapi secara umumnya tindakan bullying ini hanya dikelompokkan menjadi tiga yaitu *bullying* fisik, *bullying* non fisik, dan *bullying* mental / psikologis dan dapat terjadi diberbagai tempat yang ada di sekolah. tempat yang paling umum dan rawan terjadi bullying adalah di halaman sekolah, di kela, di kamar mandi sekolah,

di warung / kantin sekolah, dan sepanjang jalan / wilayah antara sekolah dan rumah ( jalan , tanah, bus, mal, dan pasar ). Ketidak adanya keseimbangan antara pelaku dan korban dapat memiliki sifat nyata maupun tidak nyata. Unsur dari ketidakseimbangan kekuatan ini yang dapat dibedakan antara bullying dengan konflik lainnya.

Menurut WHO, remaja bila anak telah mencapai umur 10 – 18 tahun ( Soetjningsih 2007 ). Menurut Adams dan Gullto dalam Tjahja (2013), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Hurlock (1990), membagi masa remaja menjadi masa remaja awal pada usia 13 hingga 16 dan remaja akhir usia 16 hingga 18 . Masa remaja awal dan akhir dibedakan karena pada masa remaja akhir individu dapat mencapai perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Penatalaksanaan pengobatan hipertensi dibagi menjadi dua kategori yaitu farmakologis dan nonfarmakologis (Tiyanto, 2014).

Tipe kepribadian berdasarkan MBTI ( Myers Brigg Type Indicator ) bersandarkan pada empat dimensi utama yang saling berlawanan ( dikotomis ). Walaupun berlawanan sebetulnya kita memiliki semuanya, hanya saja kita lebih cenderung / nyaman pada salah satu arah tertentu. Seperti es krim dan coklat panas, mungkin kita mau dua – duanya tetapi cenderung lebih menyukai salah satunya. Masing – masing ada sisi positifnya tapi ada pula sisi negatifnya. Nah, seperti itu pula dalam skala kecenderungan MBTI. Berikut empat skala kecenderungan MBTI. *Ekstrovert ( E ) vs Introvert ( I), Sensing ( S ) vs Intuition ( N ) Thinking (T) vs Feeling (F), Judging ( J ) vs Perceiving*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif*, penelitian deskriptif merupakan penelitian studi kasus, survey, study perkembangan, study

tindak lanjut, analisa dokumenter, analisa kecenderungan (Hidayat 2010). Tujuannya adalah mengidentifikasi karakteristik pelaku Bullying pada remaja. Penelitian deskriptif dirancang untuk mendapatkan informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan, sehingga penelitian deskriptif sebenarnya tidak ada perlakuan yang akan diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana ada pada penelitian bersifat analitik observasi maupun eksperimental

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang Sekolah Menengah Pertama di Surabaya yang tercatat di ruang

BK ( bimbingan Konseling ) sebanyak 148 siswa yaitu SMP PGRI Surabaya, SMP Cahaya Surabaya, SMP Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Taruna Jaya Surabaya dan SMPN 27 Surabaya .

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling ( Nursalam 2017 ). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 siswa

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karateristik pelaku bullying.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	84	59,5%
2	Perempuan	60	40,5%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan Umur

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	13-14 tahun	70	47,3%
2	15 - 16 tahun	78	52,7%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	VII	0	0%
2	VIII	88	59,5%
3	IX	60	40,5%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan Tingkat Ekonomi keluarga

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	>1.500.000	122	82,4%
2	2.500.000	12	8,1%
3	3.500.000	14	9,5%
Jumlah		148	100%

Berdasarkan Tipe Kepribadian

No.	Keterangan	Frekuensi ( f )	Persentase ( % )
1	Ekstrovert	134	97,3%
2	Introvert	14	2,7%

Jumlah	148	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki – laki , yaitu sebanyak 84 responden (59,5%), sebagian besar berusia 15 – 16 tahun sebanyak 78 responden (52,7%), sebagian besar tingkat kelas VIII sebanyak 88 responden (59,5%), sebagian besar telah memiliki tingkat ekonomi >1.500.000 sebanyak 122 responden (82,4%). Berdasarkan Tipe Kepribadian sebagian besar responden memiliki tipe kepribadian Ekstrovert 134 responden ( 97,3 % ).

## PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Karakteristik Pelaku Bullying Berdasarkan Umur Siswa di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya.

Berdasarkan tabel di atas responden tertinggi adalah berusia 15 s/d 16 tahun sebanyak 78 responden dan jumlah responden terendah adalah berusia 13 s/d 14 tahun sebanyak 70 responden. Jadi responden tertinggi berusia 15 s/d 16 tahun sebanyak 78 responden atau 52,7% dan jumlah responden terendah adalah berusia 13 s/d 14 tahun sebanyak 70 responden atau 47,3%. Penelitian ini sejalan dengan Shetgiri et al (2012) bahwa anak berusia 15 – 17 tahun lebih mungkin mengganggu anak – anak berusia 10 – 12 tahun. Remaja yang bermasalah pada BP / BK cenderung memiliki peluang menjadi pelaku Bullying sedangkan remaja yang selalu mengerjakan PR akan cenderung lebih rendah menjadi perlaku bullying. khazanah psikiatri, pada anak belasan tahun akan timbul perilaku agresif baik berkelompok maupun tidak berkelompok. Ditandai dengan dilanggarnya norma tanpa adanya perasaan bersalah, mencuri, mengganggu orang yang lemah, melawan orang tua dan melakukan perilaku *bullying*. Perilaku agresif tidak berkelompok dilakukan banyak orang. Perilaku *bullying* dilakuakn oleh siswa yang leih senior antara usia 15 hingga 18 tahun (Wicaksana, 2008). Menurut Erick Erikson dalam Iriani ( 2010 ) pada fase remaja usia 12 – 20 tahun anak akan mulai mengalami masa transisi dari remaja menuju

kedewasaan, perubahan fisik yang begitu cepat mendorong remaja untuk melaukan pencarian jati diri. Remaja akan mencoba segala hal yang membuat rasa penasaran menjadi tinggi sehingga terjerumus dalam kenakalan remaja.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik pelaku bullying terbanyak adalah umur 15 – 16 tahun pada siswa SMP Wilayah kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir 2018 berjumlah 52,7 %. Pelaku Bullying terbanyak pada usia remaja berumur 15 – 16 tahun karena pada masa tersebut remaja masih mencari jati dirinya yang sesungguhnya, posisi yang sebenarnya mereka inginkan untuk dapat menentukan tujuan hidupnya . Selain itu pada usia tersebut remaja melewati proses pendewasaan diri sehingga mereka cenderung masuk dalam pergaulan teman sebaya yang kadang kali merugikan sehingga remaja memiliki sifat agresif dalam perilakunya. Maka hal itu umur remaja umur menjadi karakteristik yang dominan dari pelaku bullying

### 2. Identifikasi Karakteristik Pelaku Bullying Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya.

Berdasarkan tabel di atas responden tertinggi adalah berjenis kelamin laki – laki yang menjadi pelaku bullying sebanyak 84 responden dan jumlah responden terendah adalah berjenis kelamin perempuan yang menjadi pelaku bullying sebanyak 64

responden . Jadi jumlah responden pelaku bullying tertinggi berjenis kelamin laki – laki sebanyak 84 responden atau 56.8% dan yang terendah berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden atau 43.2%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku bullying terbanyak berjenis kelamin laki – laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermalinda dan Novita (2017) bahwa perilaku bullying lebih tinggi pada laki – laki dibanding dengan perempuan. Anak laki – laki lebih banyak menjadi pelaku bullying dibanding menjadi korban seperti bullying fisik dan verbal. Teori yang dikemukakan Jensen ( 2011) yaitu *male phenomena* menyatakan bahwa anak laki – laki cenderung memiliki sifat nakal dibandingkan perempuan. Alasannya adalah karena kenakalan memang sifat laki – laki nakal ( Sarwono, 2010). Remaja laki – laki dan perempuan mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam bentuk perilaku bullying. Remaja perempuan cenderung melakukan bullying yang bersifat verbal dan psikologi tetapi tidak menutup kemungkinan melakukan bullying fisik secara agresi relasional. Bentuk bullying biasanya yaitu berupa menyebar rumor dan fitnah serta mengelurka korban dari pertemanan ( Fortinash dan Worret, 2012 ). Menurut Priyatna (2014) menjabarkan tentang bullying secara gender bahwa anak laki – laki cenderung mendapatkan tindakan bullying dan juga lebih sering istilah pelaku bullying digunakan oleh anak laki – laki dibanding perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan Zaino Rohma (2016) menunjukkan bahwa remaja laki – laki cenderung menerima perlakuan bullying karena laki – laki lebih memiliki sikap agresif secara fisik, selain itu laki-laki lebih menunjukkan sikap penerimaan terhadap perilaku bullying dan sering terlibat dalam tindakan bullying. penelitian yang dilakukan Hermalinda, Deswita dan Elvi oktarima ( 2017 ) menjelaskan bahwa

perilaku bullying lebih tinggi pada anak laki – laki dengan jumlah prosentase 9,9 % untuk SMP dan 12.1% untuk SMA dibandingkan dengan perempuan dengan prosentase 5.0% untuk SMP dan 4.8% untuk SMA.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik pelaku bullying terbanyak adalah bejenis kelamin laki – laki pada siswa SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir tahun 2018. Sebagian besar pelaku bullying berjenis kelamin laki – laki disebabkan laki – laki memiliki sifat lebih agresif secara fisik dengan menunjukkan kekuatannya maka laki – laki dapat diakui di lingkungannya. Namun pelaku bullying berjenis kelamin perempuan disebabkan karena tekanan dari lingkungan ketika teman sebayanya melakukan hal tersebut mereka juga akan terpengaruh untuk melakukannya agar mendapatkan pengakuan. Maka hal ini didapatkan bahwa pelaku bullying berjenis kelamin laki – laki disebabkan ingin mendapatkan pengakuan dari lingkungannya dan juga sifat agresif yang dimilikinya.

### 3. Identifikasi Karakteristik Pelaku Bullying Berdasarkan Tingkat kelas Siswa Di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan.

Berdasarkan tabel di atas responden tertinggi adalah kelas VIII yang menjadi pelaku bullying sebanyak 88 responden, sedangkan jumlah responden terendah adalah kelas VII yang menjadi pelaku bullying sebanyak 0 responden dan responden sedang adalah kelas IX yang menjadi pelaku bullying sebanyak 60 responden. Jadi jumlah responden pelaku bullying tertinggi kelas VIII sebanyak 88 responden atau 59.5% sedangkan yang terendah kelas VII sebanyak 0 responden atau 0% dan jumlah responden sedang kelas IX sebanyak 60 atau 40.5%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku Bullying terbanyak dari tingkat kelas VIII. Menurut Astuti (2008) tindakan Senioritas adalah tindakan yang sering kali diperluas oleh siswa yang sifatnya menjadi tetap. Senioritas dilanjutkan sebagai penyaluran dendam, hiburan, iri hati, menunjukkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan. Berdasarkan hasil penelitian Hertika Nanda Putri (2015) remaja yang menjadi pelaku bullying karena terpengaruh teman sebayanya, adanya tekanan dari teman sebayanya cenderung remaja berperilaku bullying karena jika tidak mengikuti kebiasaan senioritas maka akan dikucilkan dan dikeluarkan dari pertemanan karena dianggap tidak populer sehingga remaja akan memiliki sikap agresi kepada juniornya. Menurut data dari Guru BP di SMP Cahaya Surabaya menyatakan bahwa Senioritas seringkali terjadi antara kelas VIII dengan kelas VII karena kelas VII sering dianggap sebagai junior dan tingkatan paling rendah, hal yang paling sering dilakukan oleh para senior adalah bullying secara fisik karena ingin menunjukkan kekuasaannya. Menurut Astuti (2008) Murid baru atau junior seringkali tidak mampu melakukan apapun selain membentuk kelompok sendiri untuk menghindari “penyerangan” dari para senior. Senioritas tidak hanya terjadi di sekolah selama siswa baru mengikuti pelajaran. Senioritas bahkan terjadi diluar sekolah, bahkan di mal sekalipun. Pada umumnya anak yang menjadi korban atau saksi bullying tidak dapat memberitahukan kejadian bullying yang dialaminya kepada orang lain karena para pelaku berusaha mangancam korban agar tidak berbicara kepada siapapun. Sayangnya kejadian ini dianggap sebagai tradisi secara turun temurun (Astuti,2008). Hasil penelitian yang dilakukan Ulfa Magfrah dan Mira Aliza Racmwati (2014) menyatakan hasil dari tingkat kelas berhubungan dengan perilaku *bullying* sangat mungkin terjadi di

kalangan senior, namun tidak menutup kemungkinan siswa junior melakukan tindakan *bullying* dengan teman sebayanya. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku bullying terbanyak adalah kelas VIII sebanyak 59,5% pada siswa di SMP Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya Tahun 2018. Kelas VIII tergolong kelas Senior hal itu berdasarkan bahwa kelas VII berada di bawah kelas VIII. Tindakan senioritas merupakan hal yang dianggap wajar karena beranggapan untuk menunjukkan eksistensi kekuasaan pada junior. Senioritas dianggap wajar bahkan turun temurun dilakukan oleh para junior dibawahnya, para korban tidak pernah mengatakan ketika mendapatkan perlakuan bullying karena hal tersebut dianggap wajar. Hal ini menjadikan pelaku bullying memiliki karakteristik sesuai dengan tingkat kelas.

#### 4. Identifikasi Karakteristik Pelaku Bullying Berdasarkan Tingkat Ekonomi Keluarga Siswa Di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Surabaya.

Berdasarkan tabel di atas responden tertinggi adalah tingkat ekonomi rendah yang menjadi pelaku bullying sebanyak 122 responden, sedangkan jumlah responden terendah adalah tingkat ekonomi sedang yang menjadi pelaku bullying sebanyak 12 responden dan responden sedang adalah tingkat ekonomi tinggi yang menjadi pelaku bullying sebanyak 14 responden. Jadi jumlah responden pelaku bullying tertinggi adalah tingkat ekonomi rendah sebanyak 122responden atau 82.4% sedangkan yang terendah adalah tingkat ekonomi sedang sebanyak 12 responden atau 8.1% dan jumlah responden sedang adalah tingkat ekonomi tinggi sebanyak 14 atau 9.5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pelaku bullying tertinggi adalah remaja dari orang tua berpenghasilan rendah. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Jansen (2012) menyatakan bahwa jumlah terbanyak prevalensi remaja yang berasal dari tingkat ekonomi rendah sangat tinggi jika dibanding dengan remaja dari tingkat ekonomi tinggi. Adanya banyak tekanan di lingkungan dan teman sebayanya membuat remaja yang berasal dari tingkat ekonomi rendah melakukan tindakan agresi dan kenakalan remaja, hal ini di dukung dengan tidak adanya perhatian dari orang tua yang selalu sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut teori yang diuraikan Jensen dalam Sarwono (2011) yaitu teori *strain* menyatakan bahwa intinya tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan dan kenakalan remaja. Anak yang berasal dari keluarga tingkat ekonomi rendah cenderung melakukan perilaku *bullying*, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak mampu mengontrol tingkah laku anak secara penuh. Begitu juga dengan orang tuanya yang tidak bekerja dan pada tingkat pendidikannya rendah membuat orang tua cenderung mengabaikan anak, sehingga anak menjadi berperilaku agresif. Hal ini di dukung dari pernyataan Guru BP SMP PGRI 11 yaitu anak dengan kondisi keluarga broken home atau orang tua tunggal cenderung melakukan tindakan *bullying* karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kebanyakan anak yang melakukan perilaku *bullying* adalah salah satu orang tuanya tidak bekerja yaitu ayah, seharusnya seorang ayah menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah agar ibu dapat mendidik anaknya di rumah. Penelitian yang dilakukan Hermalinda Deswita dan Elvi Oktarina (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pelaku *bullying* lebih tinggi pada siswa dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah. Anak – anak dengan tingkat sosial

rendah cenderung di sekolahkan di lingkungan yang kurang bagus sehingga kesempatan untuk menjadi pelaku *bullying* lebih besar. Asumsi peneliti dari penelitian berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku *bullying* terbanyak adalah berasal dari tingkat ekonomi golongan rendah berjumlah 82.4% pada siswa di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya tahun 2018. Siswa dari golongan keluarga ekonomi rendah dapat melakukan tindakan *bullying* disebabkan karena adanya tekanan lingkungan yang menjadikan siswa bersifat agresif hal ini didukung oleh kedua orang tua yang tidak bekerja sehingga kurang mampu mendidik anak secara baik. Keluarga broken home dengan kondisi ayah yang tidak bekereja membuat mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan anak sehingga anak melakukan tindakan *Bullying* seperti pemalakan kepada anak lain untuk mencukupi kebutuhannya

##### 5. Identifikasi Karakteristik Pelaku *Bullying* Berdasarkan Tipe Kepribadian Pada Remaja Di SMP Wilayah Kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir Surabaya

Berdasarkan tabel di atas responden tertinggi adalah tipe kepribadian Ekstrovert yang menjadi pelaku *bullying* sebanyak 144 responden, sedangkan jumlah responden terendah adalah tipe kepribadian Introver sebanyak 14 responden. Jadi jumlah responden pelaku *bullying* tertinggi adalah tipe kepribadian sebanyak 144 responden atau 97.3% sedangkan yang terendah adalah tipe kepribadian sebanyak 14 responden atau 2.7%. Penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik Pelaku *bullying* berdasarkan tipe kepribadian tertinggi adalah Ekstrovert. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Diyantini menyatakan bahwa prevalensi anak yang menjadi pelaku *bullying* terbanyak memiliki tipe kepribadian Ekstrovert dengan ciri pandai bergaul, agresif, dan

manipulatif namun tidak bermakna antara tipe kepribadian dengan Perilaku Bullying dan sikap agresi. Penelitian yang dilakukan Dina Satalina ( 2014 ) ditemukan bahwa faktor penyebab *cyberbullying* adalah tipe kepribadian dimana karakteristik pelaku *cyberbullying* memiliki kepribadian yang dominan menyukai kekerasan, *impulsive*, cenderung tempramental, mudah frustrasi dan memiliki sedikit simpati. Sedangkan karakteristik orang memiliki kepribadian *ekstrovert* adalah *sosiabel*, lincah, aktif, orang yang dominan, bersemangat, senang mencari sensasi. Dari penjelasan tersebut pelaku *Cyberbullying* termasuk ke dalam tipe kepribadian *ekstrovert*. Carl Gustav Jung dalam Semium ( 2013 ) menyebutkan tipe kepribadian bukanlah karakteristik penting yang dapat mempengaruhi individu menjadi pelaku bullying karena kepribadian seseorang bisa berubah sesuai dengan kemampuan adaptasi lingkungan yang dimiliki. Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaku bullying terbanyak adalah siswa dengan tipe kepribadian *Ekstrovert* berjumlah 97.3% pada siswa di SMP wilayah kerja Kecamatan Bulak Banteng Kelurahan Semampir kota Surabaya tahun 2018. Kepribadian *Ekstrovert* dengan ciri – ciri pandai bersosialisasi, bersikap agresif , pandai bergaul serta mampu memanipulasi keadaan sehingga siswa tersebut memiliki dorongan kuat untuk melakukan tindakan bullying yang diakibatkan lingkungannya. Namun tidak semua anak yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* melakukan tindakan bullying karena tergantung dari lingkungan pergaulan nya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini Karakteristik pelaku bullying pada remaja di SPM wilayah kerja Kec Bulak Banteng Surabaya berdasarkan

Karakteristik umur, jenis kelamin, tingkat kelas, tingkat ekonomi dan tipe kepribadian.

2. Mayoritas pelaku bullying berdasarkan umur adalah terbanyak berusia 15 – 16 tahun dan terendah adalah berusia 13- 14 tahun.
3. Mayoritas pelaku bullying berdasarkan jenis kelamin adalah terbanyak laki – laki dan responden terendah adalah berjenis kelamin perempuan
4. Mayoritas pelaku bullying berdasarkan tingkat kelas terbanyak adalah kelas VIII sebanyak, tingkat kelas terendah responden adalah VII sebanyak dan tingkat kelas sedang adalah XI
5. Mayoritas pelaku bullying berdasarkan tingkat ekonomi adalah adalah orang tua berpenghasilan di bawah Rp. 1.500.00,00, tingkat ekonomi terendah responden adalah orang tua berpenghasilan Rp. 2,500.00,00 dan Tingkat Ekonomi sedang responden orang tua berpenghasilan Rp. 3.500.000.
6. Mayoritas pelaku bullying berdasarkan tipe kepribadian adalah *Ekstrovert* sebanyak 144 dan tipe kepribadian terendah adalah *Introvert* sebanyak 14 responden

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P.R.(2008). *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta.

Fortinash, K. (2015). *Psychiatric Mental Health Nursing*, hal. 13, diakses 18 April 2018, <https://www.eleiver.com>.

Gunarsa, S. D. 2008. *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia .

Gerarld, K. (2014). *Practical Intervention for Young People of Risk*.pustaka Belajar, Yogyakarta.

Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*, Permata Puri Media, Jakarta barat.

Hermalinda& Elvi. (2017). *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP di Kota Padang*. Vol 2. Hal 10 .diakses 20 April 2018. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id>.

Hidayat.A.Aziz. (2011).*Metode penelitian Kesehatan*. Healt Books Publising, Surabaya.

Hunggu,2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Grasindo.

Tjahja. Y. ( 2003). *Psikologi Perkembangan*, KDT. Jakarta. Grasindo

Kemenkes (2015).

Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi ke -4. Salemba Medika,Jakarta.

Orpinas.P.& HomeA. M. (2006 ), *Bullying Prevention: Creating a Positive School Climate and Developing Social Competence*. Diakses 20 April 2018.

Priyatna, .A. (2014). *Lets end Bullying : Memahami, Mencegahdan mengatasi bullying*. Elex Media Koputindo. Jakarta.

Rohman. M.Z. (2016). *Hubungan Antara Usia. Tingkat Kelas dan Jenis Kelamin Dengan Kecendrungan Menjadi Korban Bullying*.

Rizki&Lintang (2015). *Teori dan Konsep Tumbuh Kebang: Bayi, Toodler, Anak usia*

*sekolah dan Usia Remaja*. Nuha Medika, Yogyakarta,

Santrock, J.W (2011). *Spikologi Remaja. Raja Grasinod Persada*. Jakarta.

SCHultz D.P.&Ellen .S. (2005). *Theories Of Personality: Eight Edition* . Grapic World. United Stated American.

Wiyana, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying Ar- Ruzz Media*, Yogyakarta.

Wulandari.A.&Muis.T.(2016).

*Karakteristik Pelaku dan Korban bullying di SMA 11 Surabaya*.

SEJIWA. (2008). *Bulluing : Mengatasi Kekeraan di Sekolah dan Lingkungan*, Grasindo , Jakarta

